

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM UPAYA PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DAN KERJASAMA TIM PADA MATA KULIAH *OUTBOUND* MAHASISWA FIK UNJ

Anas Wahyudi
Akademi Olahraga Prestasi Nasional

anas.wahyudi@akornas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan sebagai upaya pembentukan nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama tim pada perkuliahan outbound 2 TA 2011/2012, subjek berjumlah 24 orang mahasiswa FIK UNJ. Metode penelitian menggunakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), dalam uji cobanya digunakan *Action Reseach* untuk memperbaiki model. Atas dasar model R&D ini disusun siklus dengan tahapan: 1) Merumuskan model teoretis. 2) Mendapatkan data dasar. 3) Melakukan uji coba. 4) Merevisi model perkuliahan dan instrumen. 5) Deseminasi produk.

Data bersifat kualitatif didapatkan melalui observasi dosen pengamat menggunakan lembar observasi, kamera dan *handycam*. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahannya data digunakan pemeriksaan melalui: 1) Ketekunan pengamatan. 2) Triangulasi. 3) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. 4) Pengecekan anggota melalui diskusi.

Hasil penelitian: 1) Kategori pembentukan perilaku dan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) terdiri dari 2 indikator dengan 9 sub indikator. Untuk kategori ini keseluruhan sub indikator muncul disetiap perkuliahan, kemunculan terjadi tidak sekaligus dalam satu kali pertemuan namun secara bertahap selama masa perkuliahan berlangsung. 2) Kategori pembentukan perilaku dan nilai-nilai kerjasama tim (*team work*) terbagi menjadi 2 indikator dengan 12 sub indikator. Untuk kategori ini semua sub indikator ternyata muncul selama masa perkuliahan berlangsung. Kemunculan dari sub indikator ini mungkin dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan pemicu yang ada selama proses perkuliahan outbound 2.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Outbound, STAD, Kepemimpinan Dan Kerjasama

ABSTRACT

The study was conducted as an effort to establish the values of leadership and team work in outbound lectures in 2011/2012, the subject amounted to 24 students of the FIK UNJ. The research method uses Research and Development (Research and Development), in the trial used Action Research to improve the model. On the basis of this R & D model it is arranged in cycles with stages: 1) Formulating a theoretical model. 2) Getting basic data. 3) Carry out trials. 4) Revise the lecture and instrument models. 5) Product dissemination.

Qualitative data is obtained through observation of observer lecturers using observation sheets, cameras and handycam. To account for the validity of the data used by examination through: 1) Perseverance observation. 2) Triangulation. 3) Examining colleagues through discussion. 4) Checking members through discussion.

Research results: 1) Categories of behavior formation and leadership values consist of 2 indicators with 9 sub indicators. For this category, all sub-indicators appear in each lecture, occurrences occur not once in one meeting but gradually during the lecture period. 2) The category of behavior formation and team work values are divided into 2 indicators with 12 sub indicators. For this category all sub indicators appear during the lecture period. The

appearance of this sub indicator may be influenced by triggering activities or activities that occur during the outbound 2 lecture process.

Keywords: *The Learning Model of Outbound, STAD, Leadership and Team Work*

PENDAHULUAN

Memasuki zaman modern seperti sekarang ini, dimana terjadi kemajuan yang sangat pesat diberbagai sudut kehidupan manusia baik itu bidang teknologi informatika, gaya hidup, perekonomian sampai pada pendidikan dan banyak lagi. Untuk menghadapi arus kemajuan tersebut setiap individu harus mempersiapkan dirinya dengan baik dan meningkatkan kualitas diri secara optimal. Berkaitan dengan penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas khususnya di Indonesia, maka sangat diperlukan keberadaan pendidikan yang bisa menunjang kebutuhan tersebut. Proses pembenahan sistem pendidikan harus dilakukan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pada pendidikan segera diadakan pembaharuan. Lebih khusus lagi kepada peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang dahulu berlangsung secara konvensional harus berubah secara bertahap dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman modern.

Penyampaian materi dari seorang pengajar dalam hal ini dosen tidak lagi bersifat monoton dan ilmu pengetahuan hanya bersumber pada pengajar semata, didalam kelas pembelajaran harus terjadi interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen agar pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa bahkan dosen sendiri akan lebih luas. Situasi yang kondusif dan efektif dalam kelas sangat erat hubungannya dengan penerapan model pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Kebanyakan orang keliru mengenai pengertian kelas pembelajaran, kelas bukan hanya sebuah ruangan dimana terjadinya proses pembelajaran tetapi dalam hal ini alam maupun lingkungan sekitar yang menjadi tempat berkumpulnya siswa/mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar itu juga merupakan kelas. Dosen harus teliti dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan, karena akan berkaitan dengan hasil bahkan

kualitas pembelajaran tersebut. Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang menyediakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (ruangan) dan di luar kelas (alam sekitar), merupakan salah satu contoh dari sebuah bentuk kelas pembelajaran.

Dengan adanya dua kelas pembelajaran maka dituntut kreativitas dari kinerja seorang dosen dalam hal ini dosen Program Studi Olahraga Rekreasi, karena sebagian besar mata kuliah yang disajikan dalam program studi ini menuntut kreativitas pengajar dalam menyajikannya. Salah satunya mata kuliah outbound, perkuliahan ini sangat menuntut kreativitas tinggi baik itu dari mahasiswa maupun dosen sendiri sebagai pemateri. Kata outbound tidak asing lagi terdengar ditelinga masyarakat umum, terutama lingkungan perusahaan. Aktivitas outbound sudah mengalami perkembangan sangat pesat dari sebelumnya, saat ini beberapa orang menggunakan aktivitas outbound sebagai sarana untuk melepas lelah bahkan penat akibat kesibukan dalam bekerja selama beberapa hari sebelumnya. Selain itu banyak juga masyarakat yang memanfaatkan outbound sebagai sarana untuk pembentukan karakter (*character building*), seperti budaya kerjasama (kooperatif), kepemimpinan, kejujuran, saling menghargai, dan meningkatkan kerjasama tim (*team work*).

Penerapan aktivitas outbound sudah dilakukan oleh banyak perusahaan-perusahaan, instansi pemerintah, masyarakat biasa, bahkan lingkungan pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai pada Perguruan Tinggi. Berbagai keunggulan yang didapat dari aktivitas outbound, membuat salah satu Fakultas di Universitas Negeri Jakarta menjadikan kegiatan ini sebagai mata kuliah wajib khususnya jurusan Antropokinetika. Kelas pembelajaran outbound dilakukan dilingkungan kampus, selain merupakan

praktek kedekatan hubungan antara aktivitas outbound dengan unsur alam membuat pembelajaran ini dilakukan dikelas terbuka (diluar ruangan). Pembelajaran outbound yang dilakukan selama ini dirasakan kurang maksimal, ini dapat dilihat dari interaksi dan proses perkuliahan yang berpusat pada dosen sebagai satu-satunya sumber informasi, mahasiswa cenderung pasif dan hanya menerima pengetahuan dari dosen yang bersangkutan.

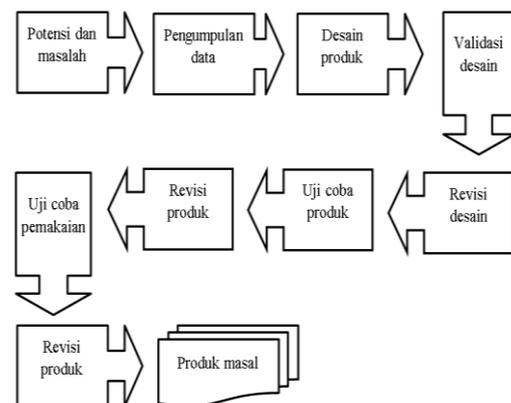
Sebenarnya banyak sekali yang bisa didapat mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran outbound, walaupun pada kenyataannya salah satu tujuan dilakukan aktivitas ini untuk mendapatkan kesenangan tetapi diharapkan ada tambahan pembelajaran serta nilai-nilai lain yang akan didapat oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran outbound selesai. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran olahraga rekreasi khususnya outbound yang mampu mengakomodasi tujuan perkuliahan serta menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran berjalan menjadi menyenangkan, tidak terpusat pada dosen, mendorong mahasiswa berinteraksi satu sama lainnya dalam hal menanamkan nilai-nilai kerjasama tim yang merupakan ciri dalam olahraga dan perilaku kepemimpinan yang dibutuhkan oleh setiap individu ketika berinteraksi baik dilingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas maka dikembangkan model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk memfasilitasi pembelajaran outbound. Pemilihan model pembelajaran tersebut berdasarkan pada analisis peneliti sebagai tim dosen perkuliahan outbound, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran STAD merupakan konsep belajar yang dapat membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa, merangsang mahasiswa bertindak secara kelompok dan mampu bersosialisasi dengan baik, serta mendorong mahasiswa dalam membuat aplikasi antara pengetahuan yang dimiliki

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan merumuskan dan mengembangkan model pembelajaran, digunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkahnya diadaptasi dari buku Metode Penelitian Tindakan karya Sugiyono, secara lengkap siklus tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode R&D

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta: Bandung, 2010), p. 409.

Penelitian ini, dalam ujicobanya menggunakan *Action Reseach* untuk memperbaiki model pembelajaran. Berdasarkan model *Research and Development* (R&D) ini disusun siklus dan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan model teoretis

Pada tahap ini dikaji sejumlah teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan dimasukan dalam perumusan model. Hasilnya, dirumuskan model dan strategi perkuliahan, dan instrument untuk mengukur pembentukan atau kemunculan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah outbound di FIK UNJ.

2. Mendapatkan data dasar

Pada tahap ini dilakukan observasi diperkuliahan sebelum penggunaan model. Maksudnya agar mendapat gambaran

tentang keadaan perkuliahan apa adanya yang sudah berlangsung selama ini. Selain dengan observasi data juga didapatkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada Dosen yang bersangkutan yaitu Hartman Nugraha M.Pd. Dosen mengajarkan materi yang telah dirancang sendiri sesuai dengan perkembangan perkuliahan yang selama ini terjadi di kampus. Peneliti dan dosen pengamat secara sendiri-sendiri mengamati seluruh proses perkuliahan yang sedang berlangsung. Dosen pengamat melakukan pengamatan dibantu dengan lembar pengamatan. Hasil kegiatan ini adalah data atau informasi tentang perkuliahan apa adanya sebelum menggunakan model.

3. Melakukan uji coba

Dalam kegiatan ini dilakukan uji coba yang bersifat empiris terhadap semua rumusan yang telah dihasilkan pada tahapan pertama. Uji coba terkait dengan model perkuliahan dilakukan melibatkan beberapa dosen dari Program Studi Olahraga Rekreasi Jurusan Antropokinetika Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, sebagai kolaborator membantu peneliti, sebagai pelaksana model, dan pengamat. Uji coba terhadap model instrument penelitian dilakukan dengan menggunakannya sebagai alat bantu observasi. Uji coba ini bertujuan untuk melihat titik lemah dan kekurangan model agar dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan, serta untuk mendapatkan data empiris guna mengetahui kendala-kendala pelaksanaannya dalam proses perkuliahan yang sesungguhnya.

4. Merevisi model perkuliahan dan instrumen

Tahap ini dipusatkan pada berbagai perbaikan mengenai komponen-komponen model perkuliahan terkait dengan hasil uji coba. Revisi akan sangat memperhatikan ketepatan, keefektifan, keterpakaian, dan kebermaknaan dari model. Sementara itu instrumen juga akan diperbaiki berdasarkan penggunaannya selama uji coba. Perbaikan memanfaatkan hasil uji coba dan diskusi dengan dosen pelaksana model, dosen pengamat, dan dosen-dosen yang ikut serta dan mempelajari model ini.

5. Deseminasi produk

Deseminasi dilakukan dengan cara membagikan model perkuliahan dengan model STAD dan panduan perkuliahan kepada sejumlah dosen, kepada mereka dimintakan pendapat, komentar, kritik, dan saran, baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa diantara dosen diikutsertakan dalam diskusi setelah model diujicobakan untuk menyempurnakan model. Untuk memantapkan model ini maka perlu diadakan refleksi terhadap setiap tindakan, guna memecahkan suatu masalah yang ada.

Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian adalah 24 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah outbound 2 pada Semester Genap (096) Tahun Akademik 2011/2012.

Tahapan penelitian

Ujicoba model ini menggunakan "*Action Reseach*" sebagaimana dijelaskan Hopkins dalam bukunya *A Teacher's Guide to Classroom Reseach* perlu dijelaskan tahapan-tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rencana uji coba

Menyusun rencana uji coba bersama dosen pelaksana dan dosen kolaborator yang mengamati. Dosen pelaksana adalah yang melaksanakan model yang dirumuskan dalam proses perkuliahan. Dosen kolaborator adalah dosen yang bertugas mengamati proses perkuliahan dan mendiskusikan segala sesuatunya tentang pelaksanaan model dengan dosen pelaksana dan peneliti.

Dalam perencanaan itu dirumuskan kiat-kiat (strategi) pelaksanaan penggunaan model, tugas dan kewajiban, baik dosen pelaksana dan dosen kolaborator maupun peneliti, menentukan alokasi waktu pelaksanaan, cara-cara pengamatan dan pencatatannya dibuat.

Pada tahap ini juga didiskusikan bagaimana menjabarkan model perkuliahan menjadi rencana perkuliahan yang dibuat oleh dosen pelaksana.

2. Pelaksanaan uji coba

Dosen pelaksana melaksanakan proses perkuliahan mengikuti model yang telah dijabarkan menjadi rencana perkuliahan. Kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan terhadap semua proses perkuliahan yang berlangsung. Agar pengamatan terfokus dibuat tabel pengamatan yang berisi nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga, seperti nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*). Dibuat juga pencatatan yang rinci tentang proses secara keseluruhan, hambatan yang dialami, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Respon-respon mahasiswa terhadap dosen, aktivitas yang dilaksanakan dan terhadap temannya juga dicatat. Respon-respon dosen juga diamati dan dicatat. Untuk menajamkan pengamatan, pada beberapa pertemuan tertentu digunakan kamera, *handphone* dan *handycam*.

3. Revisi produk

Pada tahap ini dilakukan revisi dan perbaikan dengan tekanan pada pencarian kelemahan model dan kendala pelaksanaannya oleh dosen. peneliti, dosen pelaksana dan dosen kolaborator mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan pengalaman dosen pelaksana. Kemudian dilakukan perbaikan model sesuai dengan masukan dari pelaksanaan uji coba.

4. Evaluasi dan refleksi menyeluruh

Evaluasi dilakukan untuk menilai seluruh pelaksanaan model terkait dengan kendala, kekurangan, dan kelebihan model, serta kemungkinan penyempurnaan. Refleksi dilakukan untuk mencari temuan kemengapaan kendala, kekurangan, dan kelebihan model. Dengan refleksi secara mendalam seluruh uji coba ditinjau ulang, atas dasar temuan melalui evaluasi dan refleksi maka model diperbaiki.

5. Deseminasi model

Dilakukan deseminasi model pada tahap ini dalam bentuk seminar ataupun diskusi dengan sejumlah dosen, mahasiswa, dan beberapa ahli materi dan metode. Diseminasi ini untuk menyebarluaskan model dan mencari masukan untuk

perbaikan lebih lanjut. Setelah proses ini model kembali diperbaiki berdasarkan berbagai masukan.

Instrumen penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik pada tahapan mendapatkan data dasar maupun pada tahapan uji coba merupakan data yang bersifat kualitatif, karena itu instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data terutama didapatkan melalui observasi, untuk menjaga keobjektifan pengamatan juga dilakukan oleh dosen pengamat yang memanfaatkan lembar observasi.

Juga digunakan *handycam* maupun kamera pada beberapa pertemuan ketika keakraban sudah terbangun dengan baik. Untuk melengkapi data dan sebagai bagian dari triangulasi dilakukan diskusi dengan dosen pelaksana model, dosen pengamat dan dosen yang tidak terlibat dalam penelitian tetap mempelajari model perkuliahan.

Teknik analisis data

Kegiatan penelitian lebih banyak berupa pengamatan terhadap pelaksanaan model dan wawancara, maka merupakan data kualitatif. Penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis yang objektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu (refleksi). Penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi yang terjadi selama proses berlangsung.

Pada penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk itu dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan diskusi
2. Melakukan analisis pertama untuk memilah data ke dalam kategori; kategori pertama terkait dengan penyempurnaan model, kategori kedua

- berkenaan dengan pemunculan pembentukan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*), dan kerjasama tim (*team work*).
3. Melakukan analisis kedua di dalam masing-masing kategori; untuk kategori pertama analisis dilakukan untuk menemukan data pendukung bagi penyempurnaan model; untuk kategori kedua analisis dilakukan untuk memetakan pembentukan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) yang muncul
 4. Melakukan proses sintesis, yaitu mengolah keseluruhan data untuk merumuskan model akhir dan menentukan pola-pola pembentukan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) yang muncul dalam proses perkuliahan
 5. Pembuatan kesimpulan akhir.

Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data

Agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan
Diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai muncul perilaku yang diharapkan. Diikutsertakan dosen kolaborator yang mengamati lembar pengamatan dan menggunakan kamera, *handphone* serta *Handycam*.
2. Triangulasi
Sesuatu di luar data yang diteliti untuk mengecek dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
Berdiskusi dengan dosen sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.
4. Pengecekan anggota melalui diskusi
Dilakukan sesudah penelitian, pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian: 1) Kategori pembentukan perilaku dan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) terdiri dari 2 indikator dengan 9 sub indikator. Untuk kategori ini keseluruhan sub indikator muncul disetiap perkuliahan, kemunculan terjadi tidak sekaligus dalam satu kali pertemuan namun secara bertahap selama masa perkuliahan berlangsung. 2) Kategori pembentukan perilaku dan nilai-nilai kerjasama tim (*team work*) terbagi menjadi 2 indikator dengan 12 sub indikator. Untuk kategori ini semua sub indikator ternyata muncul selama masa perkuliahan berlangsung. Kemunculan dari sub indikator ini mungkin dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan pemicu yang ada selama proses perkuliahan outbound 2.

PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai dan perilaku kepemimpinan (*leadership*)

Dalam perkuliahan outbound, nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) coba ditumbuhkan dan dimunculkan melalui penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan cara mengkondisikan mahasiswa kedalam bentuk kelompok selama proses pembelajaran. Kondisi seperti ini secara tidak langsung akan melatih mahasiswa dalam bersikap layaknya seorang pemimpin seperti kecerdasan dan kemampuan yang baik, kreatif penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk berkembang, berani mengambil keputusan, disiplin dan tanggung jawab, cakap bergaul, ramah, suka menolong, berwibawa dan memiliki keseimbangan/kestabilan emosional, serta bersifat sabar.

2. Nilai-nilai dan Perilaku Kerjasama Tim (*team work*)

Dalam perkuliahan outbound, nilai-nilai kerjasama tim (*team work*) ditumbuhkan dan dimunculkan melalui penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan cara mengkondisikan mahasiswa kedalam bentuk kelompok selama proses

pembelajaran. Kelompok dalam pengertiannya merupakan suatu kumpulan individu yang tergabung menjadi lebih dari satu. Kondisi ini akan sangat erat kaitannya dengan kerjasama tim (*team work*) terutama ketika menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan yang dibebani kepada kelompok tersebut.

Interaksi yang terjadi ketika suatu pembelajaran diciptakan dalam bentuk kelompok adalah seperti tujuan yang jelas, informalitas, partisipasi, mendengarkan dengan baik, adab ketdaksepakatan, konsensus keputusan, komunikasi terbuka, kejelasan peran dan tugas, berbagi kepemimpinan, hubungan eksternal, keragaman gaya serta penilaian diri oleh mahasiswa.

Temuan penelitian

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam perkuliahan outbound 2, membantu dosen dalam pencarian makna dari materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata dan membantu mahasiswa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.
2. Penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam perkuliahan outbound 2 mampu memunculkan perilaku nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) kepada mahasiswa.
3. Nilai-nilai dan perilaku kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) dapat ditumbuhkan serta dikembangkan dalam perkuliahan outbound 2 dengan mengkondisikan mahasiswa kedalam bentuk kelompok selama proses pembelajaran.
4. Nilai-nilai perilaku kepemimpinan (*leadership*) maupun kerjasama tim (*team work*) dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa

mengadakan kegiatan *outbound manajemen training* serta menjadikan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan tersebut.

5. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran outbound 2 meningkat ketika diterapkan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan berbagai bentuk dan jenis permainan outbound.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dirasa sesuai dan efektif untuk pengembangan perkuliahan outbound 2 yang mengintegrasikan pembentukan perilaku dan memunculkan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*). Penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mampu mengoptimalkan pembelajaran outbound 2 dalam bentuk permainan-permainan seperti pemecahan masalah (*problem solving*), kepemimpinan (*leadership*), kerjasama tim (*team work*) dan permainan dengan intensitas tinggi (*high intensity game*) sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta produktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Untuk keperluan model pembelajaran

Agar model ini dapat terus diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi, sebaiknya dalam proses uji coba melibatkan lebih banyak dosen maupun praktisi *outbound* agar bisa lebih memberikan masukan dan evaluasi yang beragam serta berkualitas, memberikan tambahan waktu yang relatif panjang sehingga dapat lebih diketahui kekurangan dari model pembelajaran ini dan menyiapkan lembar observasi yang lebih

sesuai dengan perkembangan karakteristik mahasiswa saat ini.

2. Untuk pembelajaran mata kuliah outbound

Dalam uji coba penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai serta perilaku kepemimpinan (*leadership*) dan kerjasama tim (*team work*) dalam perkuliahan *outbound* ternyata menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Oleh karena itu diharapkan penerapan model ini dilanjutkan, sehingga tidak lagi menjadikan pilihan utama terhadap penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional serta selalu terfokus pada dosen sebagai sumber materi.

3. Untuk Lembaga yaitu Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran outbound melalui metode pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Siswa/*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ternyata dapat membentuk, mengembangkan nilai-nilai dan perilaku kepemimpinan (*leadership*) serta kerjasama tim (*team work*), maka mudah-mudahan ini dapat bermanfaat dan menjadi contoh untuk menciptakan model pembelajaran berikutnya pada mata kuliah lain yang berada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Shani, et al. *Behavior Organizations An Experiential Approach 9th Ed.* New York: McGraw-Hill, 2009.
- A. Esnoe Sanoesi, *Panduan Outbound 1 Low Impact Games* Yogyakarta: Kanisius 2010.
- Ady Imam Taufiq *Panduan Outbound seru (ragam permainan Outbound yang Bermanfaat dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Media Presindo, 2010.
- Badiatul Muchlisiin Asti, *Fun Outbound "Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif"*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research Third Edition.* Philadelphia: Open University Press, 2002.
- Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training.* Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Hernawan, *Model Pembelajaran Olahraga Rekreasi* Jakarta: Disertasi, 2011.
- <http://sekolahalamjogja.wordpress.com/pro mo>. diakses pada tanggal sekitar Desember 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Jasson A. Colquitt, Jeffery A. Lepine, and Michael J. Wesson, *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace.* New York: Mc Garaw-Hill, 2009.
- Jerald Greenberg dan Robert A Baron, *Behavior in Organizations.* New Jersey: Pearson Education, Inc., 2008.
- Jim Dornan, John C. Maxwell, *Strategi Menuju Sukses*, Georgia: Network Twenty One, 1998.
- John R. Schermerhorn Jr, James G. Hunt and Richard N. Obsorn, *Organizational Behavior 9th Ed.* Denvers: Wiley International Edition, 2005.
- John. M Ivancevich, at.al., *Organizations : Behavior, Structure and Processes 12th Ed.* New York: McGraw-Hill, 2006.
- McShane and Von Glinov, *Organizational Behavior 4th Ed.* New York: McGraw-Hill, 2008.
- Richard L. Daft, *The Leadership Experience 4th Ed.* USA: Thompson-Shouth Western, 2008.
- Robert E. Slavin, *Cooverative Learning*, London; Allymand Bacon, 2005.

Pengembangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Dalam Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim

Robert Kreitner dan Angelo Kinicki.
Organizational Behavior 8th Ed.
New York: McGraw-Hill, 2008.

Stephen Robbins, Timothy A. Judge.
Organizational Behavior 13th Ed.
New Jersey: Pearson Education,
Inc., 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*
Bandung: Alfabeta, 2010.

Thomas S. Bateman and Scott A. Snell,
*Management; Leading &
Collaborating in the Competitive
World 8th Ed.* New York: Mc Graw-
Hill, 2009.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan
Sri Harmianto, *Model-model
Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Jl
Geger Kalong Hilir 84, 2011.